

OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DENGAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SDIDTKB PADA ORANG TUA SISWA DI PAUD BUNNAYA ICBB YOGYAKARTA

The Optimization Of Under Five Children Growth And Development By Giving Health Education About Sdidtkb (Early-Growth-Development Stimulation-Detection-And-Intervention) For Parents Of Students In Bunnaya Icbb Yogyakarta

Nining Sulistyawati¹, Annisa Hidayati²

¹ Dosen Prodi DIII Kebidanan, STIKes Madani Yogyakarta, 55792, Indonesia

² Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan, STIKes Madani Yogyakarta, 55792, Indonesia

e-mail : nasywacinta24@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan kemampuan dasar anak berkorelasi dengan pertumbuhan. Perkembangan kemampuan dasar mempunyai pola yang tetap dan secara berurutan. Oleh karena itu stimulasi yang diberikan kepada anak balita dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan sesuai dengan umurnya. Namun masih banyak orang tua belum memahami bagaimana cara memberikan stimulasi yang tepat pada anaknya pada setiap tahapan perkembangannya, serta bagaimana cara mendeteksi secara dini adanya permasalahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Berdasarkan wawancara dengan wali murid di PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta mengatakan belum memahami tentang ilmu tentang pertumbuhan dan perkembangan balita terutama bagaimana cara memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita dan cara mendeteksi adanya permasalahan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu yang memiliki balita tentang stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita. Metode Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan. Peserta kegiatan ini adalah orang tua balita pada PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta. Pendidikan kesehatan disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018 di PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta Kegiatan penyuluhan tentang stimulasi dan deteksi dini terhadap tumbuh kembang balita dihadiri oleh 55 peserta. Materi penyuluhan meliputi : definisi, karakteristik, faktor-faktor yang mempengaruhi, cara stimulasi dan cara deteksi tumbuh kembang balita. Kesimpulan: Peserta kegiatan penyuluhan memahami tentang materi penyuluhan dan akan melakukan kegiatan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang langsung pada anak balitanya.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan , Stimulasi dan Deteksi dini Tumbuh Kembang Balita

ABSTRACT

The development of basic abilities of children correlates with growth. The development of basic abilities has a fixed and sequential pattern. Therefore stimulation given to under five children in order to stimulate growth and development of children can be done according to their age. However, many parents still do not understand how to provide appropriate stimulation to their children at each stage of their development, as well as how to early detect problems with the growth and development of under five children. Based on interviews with parents of students at PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta, it was found that they did not understand about growth and development of under five children, especially how to stimulate their growth and development and how to detect problems regarding the growth and development. Method of this community service activities was in the form of health education. The participants of this activity were parents of students at PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta. Health education was delivered by lecture and question and answer methods and held on 15 August 2018 at Bunnaya ICBB PAUD Yogyakarta. It was attended by 55 participants. The material includes: definitions, characteristics, influencing factors, ways of stimulation and how to detect children's growth and development. Conclusion: Participants understood about counseling materials and would carry out stimulation and early detection activities of growth and development directly to their children.

Keywords: Health Education, Stimulation and Early Detection of under five children Growth

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan dasar anak berkorelasi dengan pertumbuhan. Perkembangan kemampuan dasar mempunyai pola yang tetap dan secara berurutan. Oleh karena itu stimulasi yang diberikan kepada anak balita dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan sesuai dengan umurnya (Soetjiningsih, 1995). Terdapat hubungan yang erat sekaligus perbedaan yang cukup signifikan antara pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan. Pertumbuhan lebih mengandung unsure kualitatif yaitu adanya penambahan ukuran fisik pada unsure tubuh. Anak menjadi besar secara fisik dan organ-organ dalam menjadi meningkat seperti tangan, kaki, badan, otak, dan lain-lain. Pertumbuhan ini berimplikasi pada perkembangan yang sifatnya lebih kualitatif terhadap mental anak, dan perkembangan berpengaruh pada perubahan secara keseluruhan anak. (Soetjiningsih, 1995). Namun sayangnya masih banyak orang tua yang belum memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Penting bagi orang tua sekaligus guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan wawancara dengan wali murid di PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta mengatakan belum memahami tentang ilmu tumbuh kembang balita terutama bagaimana cara memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita dan cara mendeteksi adanya permasalahan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan metode pendidikan kesehatan adalah ceramah dan tanya jawab dengan materi tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita (SDIDTKB). Sasaran kegiatan penyuluhan

kesehatan ini adalah orang tua dan guru PAUD ICBB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018 berupa pendidikan kesehatan tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita (SDIDTK) dengan peserta kegiatan adalah orang tua wali siswa atau santri PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta sebanyak 55 peserta. Pendidikan kesehatan disampaikan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Materi Pendidikan kesehatan tentang SDIDTKB meliputi : alasan pentingnya orang tua memahami tentang tumbuh kembang balita; pengertian tentang tumbuh kembang; ciri-ciri atau prinsip perkembangan anak; faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak; contoh-contoh gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak; cara mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak; cara menstimulasi perkembangan anak; dan bagaimana alur penanganan atau intervensi anak dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Sangat penting bagi orang tua untuk memahami ilmu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak terutama usia dini, hal ini dikarenakan pada masa balita otaknya lebih plastis (mudah berubah), sangat peka terhadap lingkungan, berlangsung sangat pendek, dan tidak dapat diulang. Periode masa balita bisa disebut dengan *golden period*, *window opportunity*, atau *critical period* sehingga pada usia balita ini adalah waktu sangat tepat untuk memberikan stimulasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa maksimal (IBI, 2016). Selain kegiatan stimulasi penting sekali untuk dilakukan kegiatan deteksi ini terhadap adanya gangguan atau permasalahan peutar pertumbuhan dan perkembangan anak, bila sedeksi terhadap gangguan tumbuh kembang

terlambat, maka penanganan akan terlambat, sehingga penyimpangan/bentuk gangguan tumbuh kembang susah untuk diperbaiki atau ditangani.

Pertumbuhan adalah Bertambahnya ukuran, jumlah sel dan jaringan intraselular sehingga dapat diukur dengan satuan berat badan, panjang badan, lingkar kepala. Sedangkan perkembangan adalah Bertambahnya struktur dan fungsi tubuh merup hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat denga organ yang dipengaruhinya kemampuan Sensorik, Motorik, Kognitif, Komunikasi / berbahasa, Emosi – sosial, dan Kemandirian. Bentuk gangguan pertumbuhan antara lain perawakan pendek, dan gagal tumbuh. Bentuk gangguan perkembangan antara lain : Keterlambatan bicara dan bahasa, gangguan motorik, Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktif (GPPH), Kelainan mata pada anak Leukoria/white pupil, katarak kongenital). Sedangkan bentuk gangguan pertumbuhan dan perkembangan antara lain : Cerebral Palsy, Sindroma Down, Autisme dan Retardasi mental (Soetjiningsih, 1995).

Salah satu bentuk gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang disebutkan tadi adalah *Cerebral Palcy*. Hasil penelitian Sulistyawati (2018) menunjukkan bahwa 70% ibu mengatakan anak kelainan pada anaknya ketika anak tidak bisa duduk dan berjalan pada usia dimana umumnya anak-anak bisa duduk dan berjalan mandiri. Adapun gejala-gejala lain yang membuat ibu curiga ada kelainan perkembangan anaknya antara lain : setelah lahir bayi tampak pasif, jarang bergerak atau tidur terus; bentuk kepala sebagian membesar (*hidrocephalus*) tungkai atas dan bawah lemas; usia 3 bulan belum dapat mengangkat kepala; usia 4 bulan tidak dapat memegang benda; usia 6 bulan belum tengkurap; usia 10 bulan belum dapat duduk sendiri; usia 24 bulan belum dapat berdiri (Sulistyawati, 2018).

Ibu mengatakan bahwa anak mengalami kelainan (*cerebral Palcy*) yang terdeteksi oleh ibu atau keluarga ketika anak berusia 12-24 bulan (70%), sedangkan 30% terdeteksi kurang dari 6 bulan, karena anak ada kelainan pada kepala (*hidrocephalus*). Apabila gejala CP terdeteksi lebih awal dan segera dibawa ke pelayanan kesehatan yang tepat, tingkat keparahan CP dapat dikurangi.

Prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain: merupakan kematangan dari proses belajar, pola perkembangan dapat diramalkan, perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke spesifik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan antara lain faktor internal meliputi: ras/etnik bangsa, umur, jenis kelamin, keluarga, genetik, kelainan kromosom, sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor prenatal, faktor intranatal/kelahiran, dan faktor postnatal (IBI, 2016).

Kegiatan mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan mencakup beberapa indikator. Indikator untuk deteksi pertumbuhan adalah dengan dengan melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan pemantauan garis penambahan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala pada grafik pertumbuhan dalam buku KIA. Sedangkan indikator perkembangan adalah dengan melakukan pemeriksaan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), pemeriksaan Tes Daya Dengar (TDD), pemeriksaan Tes Daya Lihat (TDL), pemeriksaan terhadap perilaku anak dengan kuesioner KMME, anak kemungkinan autis dengan kuesioner CHAT, anak dengan kemungkinan gangguan pemusatan perhatian/hiperaktif dengan kuesioner Conners (Kemenkes, 2012).

Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita pada tingkat keluarga dan masyarakat, sangat dianjurkan oleh pemerintah dengan mengoptimalkan

penggunaan buku KIA (Kemenkes, 2012). Buku KIA adalah buku yang memuat informasi tentang kesehatan ibu dan anak. Pada buku KIA terdapat kurve pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks pemeriksaan antropometri yaitu berat badan menurut umur (BB/U). Fungsi dari buku KIA antara lain sebagai alat pemantau pertumbuhan anak, catatan pelayanan kesehatan pada anak, alat edukasi untuk kegiatan stimulasi perkembangan anak dari tiap tahapan usia anak (Kemenkes, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang SDIDTK dilaksanakan dengan tujuan meningkatnya pengetahuan atau pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang balita, sehingga orangtua mampu mengoptimalkan proses tumbuh kembang putra putrinya.
2. Kegiatan dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2018 dengan 55 peserta, dan kegiatan berjalan lancar.
3. Materi pendidikan kesehatan disampaikan dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Materi meliputi: alasan pentingnya orang tua memahami tentang tumbuh kembang balita; pengertian tentang tumbuh kembang; ciri-ciri atau prinsip perkembangan anak; faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak; contoh-contoh gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak; cara mendeteksi gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak; cara menstimulasi perkembangan anak; dan bagaimana alur penanganan atau intervensi anak dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Saran

1. Pimpinan PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta
Diharapkan menjadikan kegiatan kajian kesehatan ini menjadi kegiatan rutin tiap bulan sebagai sarana orang tua wali murid untuk memperoleh ilmu tentang kesehatan guna meningkatkan kesehatan putra putrinya.
2. Orang Tua Wali Murid
Diharapkan dapat senantiasa aktif dalam melakukan kegiatan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak dengan pemanfaatan buku KIA sebagai media edukasi.
3. Guru atau Ustadzah PAUD Bunnaya ICBB
Diharapkan senantiasa melakukan kegiatan stimulasi dan deteksi dini terhadap tumbuh kembang siswa PAUD, melalui kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum di PAUD Bunnaya ICBB Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Bidan Indonesia (IBI), 2016. *Buku Acuan Midwifery Update*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI, 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. (Buku)
- Soetjiningsih, dr DSAK. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*; Editor IG.N Gde Ranuh. Jakarta : ECG
- Sulistiyawati, 2018, Identifikasi Factor Penyebab dan Tanda Gejala Anak Dengan Cerebral Palcy, *Jurnal Kesehatan Karya Husada : Yogyakarta*
- SK No 284/MENKES/SK/II/2004 tentang Buku KIA